

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang akan digunakan sebagai landasan dalam menganalisa permasalahan yang ada diperusahaan PT Swadaya Indopalma, berikut landasan teori yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan hal yang penting bagi manajemen perusahaan sebagai basis data biaya untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, biasanya informasi mengenai hal ini disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi. Informasi yang disajikan haruslah dapat dipercaya agar tindakan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan keadaan perusahaan. Hal tersebut tercermin dari definisi akuntansi biaya tersebut :

Menurut Firdaus (2009:17) :

“Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan keputusan”.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:4) :

“Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:7):

“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”.

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, dan penafsiran biaya-biaya yang digunakan sebagai pengendalian dalam pengambilan keputusan serta dalam memproduksi dan menjual suatu produk atau jasa.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Dalam suatu perusahaan informasi mengenai biaya sangat berperan penting. Informasi ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam menetapkan harga jual produk pada perusahaan.

Menurut Carter (2009:11) tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok produk sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Selanjutnya menurut Bustami dan Nurlela (2010:4), tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran dan Pelaksanakan anggaran operasi perusahaan.
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dengan

menentukan harga pokok produksi yang kemudian dapat dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok penjualan, serta pengendalian biaya yang efektif dan efisien.

2.2 Pengertian dan Pengklasifikasian Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Untuk menghasilkan laba yang optimal, pihak manajemen suatu perusahaan harus dapat mengatur pengeluaran biaya yang ada sekecil mungkin. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka pihak manajemen harus memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai biaya tersebut. Oleh karena itu berikut ini beberapa definisi menurut para ahli.

Menurut Carter yang diterjemahkan oleh krista (2009:30) :

“Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang”.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:7), mendefinisikan bahwa:

“Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca”.

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang untuk mencapai perolehan manfaat atau tujuan tertentu pada saat ini dan di masa mendatang.

2.2.2 Pengklasifikasian Biaya

Pengklasifikasian di dalam akuntansi biaya diperlukan untuk memberikan informasi akuntansi yang mudah dimengerti dan dianalisis oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun pihak ekstern. Pengklasifikasian biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas

untuk dapat memberikan informasi yang penting kepada pihak manajemen perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:12-17) klasifikasi biaya yang umumnya digunakan adalah biaya yang dalam hubungan sebagai berikut:

1) **Biaya Dalam Hubungan Dengan Produk**

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi terdiri dari biaya-biaya sebagai berikut :

1. **Biaya bahan baku langsung**

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung ke produk selesai.

2. **Tenaga kerja langsung**

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

3. **Biaya overhead pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya overhead pabrik mempunyai tiga elemen yaitu:

a) **Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)**

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relative lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

b) **Tenaga kerja tidak langsung**

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

c) **Biaya tidak langsung lainnya**

Biaya tidak langsung lain adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

b. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya ini ada 3 elemen yaitu:

1. **Beban pemasaran**

Beban pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen.

2. **Beban administrasi**

Beban administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarah, pengawasan kegiatan

perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Beban keuangan

Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan.

2) Biaya Dalam Hubungan Dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen sebagai berikut:

1. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap.

2. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah.

3. Biaya semi

Biaya semi adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel.

3) Biaya Dalam Hubungan Dengan Departemen Produksi

Biaya yang hubungannya dengan produk yaitu sebagai berikut:

1. Biaya langsung departemen

Biaya langsung departemen adalah biaya yang ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

2. Biaya tidak langsung departemen

Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

4) Biaya Dalam Hubungan Dengan Periode Waktu

Dalam hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan.

1. Biaya pengeluaran modal

Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.

2. Biaya pengeluaran pendapatan

Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

5) Biaya Dalam Hubungan Dengan Pengambilan Keputusan

Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan sebagai berikut:

1. Biaya relevan

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternative yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari biaya sebagai berikut:

- a) Biaya diferensial
Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternative pilihan.
- b) Biaya kesempatan
Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih satu alternative.
- c) Biaya tersamar
Biaya tersamar adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.
- d) Biaya nyata
Biaya nyata adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih satu alternative.
- e) Biaya yang dapat dilacak
Biaya dapat dilacak adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai.

2. Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apa pun. Ada dua elemen biaya tidak relevan yaitu:

- a) Biaya masa lalu
Biaya masa lalu adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apa pun.
- b) Biaya terbenam
Biaya terbenam adalah biaya yang tidak dapat kembali.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:13-16) umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “ *different costs of different purpose*”.

Klasifikasi biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya bahan bakar maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “*biaya bahan bakar*”.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu: fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Maka biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku

menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya ada tiga yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

- b. Biaya pemasaran
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c. Biaya administrasi dan umum
Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi ada dua yaitu : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya ada dua golongan yaitu: biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen. Sedangkan sesuatu yang dibiayai, biaya dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Biaya Langsung
Adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung ada dua yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.
- b. Biaya Tidak Langsung
Adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu biaya yang terjadi. Dalam hubungannya dengan produk biaya ini disebut biaya *overhead* pabrik. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya digolongkan sebagai berikut:

- a. Biaya variabel
Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya semivariabel
Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
- c. Biaya semifixed
Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap
Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan

tertentu.

5. Penggolongan Biaya Menurut Jangka Waktu Manfaatnya
Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya ada dua yaitu:

a. Pengeluaran Modal

Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran ini saat terjadi dibebankan sebagai kos aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi.

b. Pengeluaran Pendapatan

Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pengeluaran ini saat terjadi dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis dalam golongan-golongan tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan.

2.3 Pengertian dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan harga jual. Ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dalam menentukan harga jualnya terlebih dahulu harus menetapkan harga pokok produksi. Ini dilakukan untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh dari hasil penjualan produk tersebut. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan harga pokok produksi, berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian harga pokok produksi dari para ahli.

Pengertian harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2004:48) dalam bukunya "*Management Accounting*", "Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu".

Menurut Bustami dan Nurlala (2010:49) :

“Harga pokok produksi adalah “kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:13) “harga pokok produksi adalah total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual”.

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian harga pokok produksi adalah proses pengumpulan, pengelompokkan dan pembebanan biaya-biaya bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang diselesaikan pada periode tertentu dan siap untuk dijual.

2.3.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan manufaktur biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya yg sering disebut biaya produksi yang merupakan unsur-unsur dari harga pokok produksi. Unsur –unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Carter yang di artikan oleh krista (2009:40-42) mengemukakan unsur- unsur harga pokok produksi mencakup 3 hal yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan di masukan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Kemudahan penelusuran item bahan baku ke produk jadi merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan biaya sebagai bahan baku langsung.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat di bebaskan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya *Overhead* Pabrik juga disebut *overhead* manufaktur, beban manufaktur atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
 - a. Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk.

- b. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri langsung ke konstruksi atau komposisi dari produk jadi.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2.4 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Informasi harga pokok produksi sangat bermanfaat bagi manajemen. Menurut Mulyadi (2010:39), manfaat informasi harga pokok produksi per pesanan yaitu untuk sebagai berikut :

- 1) Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- 2) Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- 3) Memantau realisasi biaya produksi.
- 4) Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
- 5) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:65), manfaat informasi harga pokok produksi untuk perusahaan yang memproduksi massa yaitu untuk sebagai berikut :

- 1) Menentukan harga jual produk.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi.
- 3) Menghitung laba atau rugi periodik.
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi sangat diperlukan oleh perusahaan baik yang memproduksi per pesanan maupun secara massa. Jika harga pokok produksi tidak disusun maka perusahaan tidak memperoleh manfaat dari harga pokok produksi tersebut. Hal itu akan berpengaruh pada manajemen perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menentukan biaya produk dan jasa adalah dasar dari penetapan harga jual serta menentukan besarnya harga laba yang diinginkan. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat pengelolaan produk yang dihasilkan apakah bersifat terus-menerus atau terputus-putus.

Menurut Mulyadi (2010:17), metode pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Metode harga pokok produksi pesanan (*Job Order Cost Method*)
Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode harga pokok produksi proses (*Process Cost Method*)
Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan perusahaan tersebut.

Menurut Mulyadi (2010:37), karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan yaitu sebagai berikut:

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan lainnya.
- b. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
- c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk persediaan digudang.

Berikut karakteristik metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2010:38), yaitu:

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan

biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Sedangkan karakteristik metode harga pokok yang produksinya berdasarkan proses menurut Mulyadi (2010:64), yaitu :

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produk dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Untuk memahami karakteristik kedua metode tersebut, menurut Mulyadi (2010:64) ada 4 perbedaan dari metode-metode tersebut yaitu:

1. Pengumpulan biaya produksi
Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.
2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan
Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).
3. Penggolongan biaya produksi
Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Didalam metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya *overhead* pabrik debebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.
4. Unsur yang digolongkan dalam biaya *Overhead* pabrik
Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya

produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak). Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

2.6 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam suatu periode. Biaya yang digunakan seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Bentuk laporan harga pokok produk ini tergantung pada metode pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan.

Berikut ini adalah contoh laporan harga pokok produksi berdasarkan proses menurut Firdaus dan Wasilah (2009:39) :

PT XXX
Laporan Harga Pokok Produksi
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XX

Bahan Langsung

Persediaan awal bahan baku	Rp xxx	
Pembelian bahan baku	<u>xxx</u> +	
Bahan baku tersedia untuk digunakan	xxx	
Persediaan akhir bahan baku	<u>xxx</u> -	
Bahan baku yang digunakan		Rp xxx

Tenaga Kerja Langsung

Rp xxx

Biaya Overhead Pabrik

Bahan baku tidak langsung	Rp xxx	
Tenaga kerja tidak langsung	xxx	
Penyusutan	xxx	
Asuransi	<u>xxx</u> +	
Total biaya overhead pabrik		<u>Rp xxx</u> +

Total biaya manufaktur xxx

Persediaan awal barang dalam proses xxx +
xxx

Persediaan akhir barang dalam proses xxx -

Harga pokok produksi xxx

2.6.1 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2010:17-18) dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu:

1. Full Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,

dan biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

2. *Variable Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

2.7 Metode Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap dapat digunakan dalam perusahaan lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun). Setiap aset tetap mempunyai batas waktu pemakaian yang kemudian diperkirakan akan mengalami penurunan manfaat dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya harus diganti dengan yang baru. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya pemakaian aset tetap yang secara terus menerus. Menurut Rudianto (2012:260) mendefinisikan penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya penyusutan sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (Straight Line Method)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap di mana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut. Berikut rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

2. Metode Jam Jasa (Service Hour Method)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

3. Metode Hasil Produksi (Productive Output Method)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu. Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat Dihasilkan}}$$

4. Metode Jumlah Angka Tahun (Sum Of Years' Digits Method)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu berkurang. Bagian pengurang tersebut dihitung dengan cara membagi bobot untuk tahun bersangkutan dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aset. Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \times \frac{\text{Bobot Untuk Tahun yang Bersangkutan}}{\text{Jumlah Angka Tahun Umur Ekonomis}}$$